



Jurnal Sains Akuakultur Tropis
Departemen Akuakultur
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan – Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telp. (024) 7474698, Fax.: (024) 7474698
Email: sainsakuakulturtropis@gmail.com, sainsakuakulturtropis@undip.ac.id

**PENGARUH CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) TERHADAP FAKTOR
PRODUKSI DAN PEMASARAN BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus
goramy*) DI DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**

*Effect of Corona Virus Disease (Covid-19) on Both Production and Marketing of
Guramy (*Osphronemus goramy*) Aquaculture in Beji Village, Kedungbanteng
District, Banyumas Regency.*

Mohammad Afif Aryadi, Tita Elfitasari *, Seto Windarto

Departemen Akuakultur, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto S.H., Semarang 50275, Indonesia, telp: +62821 5350 5993,
fax: 0247474698

* *Corresponding Author:* titaelfitasari@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia dan berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Perikanan merupakan salah satu sektor yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan permintaan konsumen, akses pasar atau masalah logistik yang berkaitan dengan transportasi dan pembatasan-pembatasan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh corona virus disease (Covid-19) terhadap faktor produksi dan pemasaran budidaya ikan gurami (*osphronemus goramy*) di desa Beji, kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bantuan komputasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel yang berjumlah 51 orang. Sebanyak 58 pertanyaan disediakan dalam penyebaran instrumen penelitian. Pilihan jawaban diberikan sebanyak 4 pilihan jawaban yakni SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap faktor produksi dan pemasaran budidaya ikan gurami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik terhadap faktor produksi maupun terhadap pemasaran budidaya ikan gurami.

Kata kunci : covid-19, faktor produksi, pemasaran, gurami.

ABSTRACT

The spread and increase in the number of Covid-19 cases occurred very quickly and has spread between countries including Indonesia and has an impact on various economic sectors. Fisheries are one of the sectors that have been indirectly affected by the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic causes changes in consumer demand, market access or logistical problems related to transportation and restrictions imposed. The research aims to determine how the effect of corona virus disease (Covid-19) on bpth production and marketing of ouramy aquaculture in Beji village, Kedungbanteng district, Banyumas regency. This research uses quantitative method, with the help of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The reseach data was collected by distributing questionnaires to a sample of 51 people. A total of 58 statement items were provided in the distribution of the research test instrument. The answer choices were given as many as 4 choices namely SS (Strongly Agree), S (Agree), TS (Disagree), and STS (Strongly Disagree). The research was conducted using classical assumption test and hypothesis testing to find out how influence the use of Covid-19 on both production factors and the marketing of gouramy aquaculture. The results showed that Covid-19 did not have a significant influence on both production factors and the marketing of gouramy aquaculture.

Keywords : Covid-19, factor of production, marketing, gouramy

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan munculnya pandemi virus Covid-19. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah menyebabkan banyak kematian baik di China maupun di negara lain. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia dan berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Perikanan merupakan salah satu sektor yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan permintaan konsumen, akses pasar atau masalah logistik yang berkaitan dengan transportasi dan pembatasan-pembatasan yang diterapkan. Hal tersebut pada akhirnya akan mempunyai pengaruh yang merusak mata pencaharian petani ikan. Selain itu, keamanan nutrisi dan pangan bagi masyarakat juga akan rusak karena sangat bergantung pada protein hewani ikan dan makronutrisi penting (Wahidin et al. 2020).

Diterapkannya kebijakan *social distancing*, PSBB dan *lockdown* mengakibatkan pergerakan manusia dan barang menjadi terbatas, sehingga berdampak pada terputusnya rantai distribusi, salah satunya pada sektor perikanan. Dampak yang harus ditanggung oleh pelaku usaha perikanan antara lain potensi lumpuhnya kehidupan ekonomi dalam bentuk menurunnya pendapatan akibat terputusnya rantai pemasaran ikan dari pelaku usaha perikanan selaku produsen kepada masyarakat selaku konsumen (Hamzah et al., 2020). Adanya kebijakan *social distancing* juga berpengaruh terhadap penurunan konsumsi masyarakat terhadap produk perikanan termasuk ikan gurami. Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu Februari hingga Maret 2020 terjadi penurunan mobilitas masyarakat ke kafe, restoran, pusat perbelanjaan, taman, museum, perpustakaan dan bioskop sebanyak 47%. Sementara itu mobilitas masyarakat ke toko bahan makanan dan pasar juga mengalami penurunan sebanyak 27% (Roy, 2020).

Salah satu komoditas yang terdampak adanya pandemi Covid-19 adalah komoditas ikan gurami. Ikan gurami selama ini merupakan komoditas yang menjadi primadona masyarakat terutama untuk pasar restaurant serta rumah makan. Dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya menyebabkan banyak restaurant dan rumah makan yang membatasi jumlah pengunjungnya. Berdasarkan data dari KKP, produksi gurami khususnya di Jawa Tengah juga mengalami penurunan yaitu dari 18.380 ton di tahun 2018 menjadi 15.975 ton di tahun 2019 dan di tahun 2020 kembali turun di angka 11.736 ton

Ikan gurami merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu yang menjadi sentra budidaya ikan gurami di Indonesia adalah Kabupaten Banyumas, utamanya di wilayah Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng. Menurut data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas, produksi Ikan Gurami di Kecamatan Kedungbanteng mampu mencapai 4.404 ton pada tahun 2018. Kabupaten Banyumas menjadi salah satu sentra budidaya ikan gurami terbesar di Jawa Tengah dimana mampu menyumbang hingga 20% dari total produksi ikan gurami di Jawa Tengah (KKP, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai pengaruh corona virus disease (Covid-19) terhadap faktor produksi dan pemasaran budidaya ikan gurami (*osphronemus goramy*) di desa Beji, kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap faktor produksi dan pemasaran dalam budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik survei. Teknik pengumpulan data survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data opini individu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan gurami dari Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 102 orang. Pembudidaya ikan gurami yang digunakan sebagai obyek penelitian tidak dibatasi dalam kualifikasi tingkat pendidikan, luas lahan, ataupun sistem budidaya yang digunakan, sehingga diasumsikan dapat mewakili seluruh populasi pembudidaya ikan gurami di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Pada penelitian ini banyaknya jumlah sampel yang diambil ditentukan menggunakan pendekatan rumus Slovin (Patarianto, 2015), yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dengan jumlah populasi sebesar 102 orang dan juga tingkat toleransi kesalahan yang peneliti tentukan untuk diterapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 10%, sehingga dengan begitu perhitungannya sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{102}{(1 + 102 (0,1^2))}$$
$$n = 50,5$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah sampel menunjukkan angka 50,5 yang kemudian dibulatkan sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ialah 51 orang.

Instrumen Penelitian

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal dengan empat pilihan jawaban. Angket diberikan kepada semua sampel dengan isi pertanyaan yang sama. Banyaknya jumlah pertanyaan pada angket yaitu 58. Penyusunan pertanyaan pada angket didasarkan pada beberapa indikator yang kemudian pada masing-masing indikator terdapat beberapa sub indikator. Kisi-kisi pengukuran variabel kuesioner penelitian tersaji dalam Tabel 1:

Tabel 1: Kisi-kisi pengukuran variabel

Indikator	Sub-Indikator	Distribusi Aitem	Jumlah	Skala
Dampak Covid-19 (X)	Harga ikan menurun	1, 4, 7, 10, 13, 16	6	Likert
	Harga pakan meningkat	2, 5, 8, 11, 14, 17	6	
	Permintaan pasar menurun	3, 6, 9, 12, 15, 18	6	
Faktor Produksi (Y1)	Benih ikan	1, 5, 9, 13, 17	5	
	Pakan ikan	2, 6, 10, 14, 18	5	
	Pupuk	3, 7, 11, 15, 19	5	
	Tenaga kerja	4, 8, 12, 16, 20	5	
Pemasaran (Y2)	Produk	1, 5, 9, 13, 17	5	
	Harga	2, 6, 10, 14, 18	5	
	Tempat	3, 7, 11, 15, 19	5	
	Promosi	4, 8, 12, 16, 20	5	

Kisi-kisi penilaian variabel disajikan dalam Tabel 1, dimana Dampak Covid-19 (X) merupakan variabel bebas sedangkan Faktor Produksi (Y1) dan Pemasaran (Y2) merupakan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kategori skala penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Skala Penilaian

Pernyataan	Pengertian	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
KS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Informasi penilaian atau skala penilaian disajikan dalam Tabel 2 dimana skala tertinggi yaitu Sangat Setuju dengan nilai skor 4 dan terendah yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai skor 1.

Pengujian Instrumen Penelitian

Seluruh instrumen dalam kuisioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi instrumen. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data dianalisis menggunakan aplikasi komputasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis yang terdiri atas uji T, uji F, serta uji R Square. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh baik secara parsial maupun individual terhadap variabel terikat.

HASIL

Tabel berikut adalah hasil korelasi dan pengaruh Covid-19 terhadap faktor produksi dan pemasaran.

Tabel 3: Hasil uji korelasi
Correlations

		Produksi	P	Covid
Produksi	Pearson Correlation	1	.435**	.197
	Sig. (2-tailed)		.001	.167
	N	51	51	51
Pemasaran	Pearson Correlation	.435**	1	.193

	Sig. (2-tailed)	.001		.176
	N	52	52	51
Covid	Pearson Correlation	.197	.193	1
	Sig. (2-tailed)	.167	.176	
	N	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi pada penelitian ini didapati bahwa nilai r hitung untuk dampak Covid-19 (X) dengan faktor produksi (Y1) adalah sebesar 0,197. Nilai ini lebih kecil dari r tabel yaitu 0,228. Sedangkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari kedua variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,167. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara dampak Covid-19 dengan faktor produksi. Sedangkan nilai r hitung untuk dampak Covid-19 (X) dengan pemasaran (Y2) adalah sebesar 0,193. Nilai tersebut juga lebih kecil dari r tabel yaitu 0,228 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari kedua variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,176. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan dampak Covid-19 dengan pemasaran (Suparto, 2014)

PEMBAHASAN

a. Deskripsi Objek Penelitian

Desa Beji merupakan salah satu desa yang menjadi sentra budidaya ikan gurami di Kabupaten Banyumas. Memiliki total luas kolam ikan gurami mencapai 382,400 Ha yang hasil budidayanya telah dipasarkan hingga ke Tulungagung, Jember, Yogyakarta, Bogor dan Kalimantan. Para pembudidaya gurami di desa Beji juga telah memperoleh beberapa prestasi di bidang budidaya diantaranya juara I tingkat nasional program mina padi tahun 2015 dan juara I tingkat nasional usaha pembenihan rakyat (UPR) tahun 2011.

Pemilihan ikan gurami sebagai komoditas dikarenakan memiliki keunggulan diantaranya yaitu karena ikan gurami memiliki harga jual yang tinggi dan metode budidayanya relatif mudah dipraktikkan oleh para pembudidaya (Pratama et al., 2018). Melihat potensi lahan dan harga pasar yang menjanjikan maka sebagian besar pembudidaya lebih memilih budidaya ikan gurami.

Di Desa Beji sendiri terdapat 8 kelompok petani ikan yang tergabung kedalam 2 gapoktan (gabungan kelompok petani ikan) dengan total pembudidaya mencapai 102 orang. Dari total pembudidaya ikan nila gurami tersebut digunakan perhitungan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini ialah sebanyak 51 pembudidaya ikan gurami.

b. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden digambarkan menurut jenis kelamin dan usia. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, didapati responden terdiri dari 51 orang laki-laki, dengan nilai presentase sebesar 100% dan tidak terdapat pembudidaya perempuan. Hal ini dapat diketahui bahwa pembudidaya ikan gurami di Desa Beji memiliki jumlah yang signifikan lebih banyak kepada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Jumlah yang sangat signifikan ini dikarenakan kegiatan budidaya membutuhkan tenaga yang lebih banyak, sehingga laki-laki lebih mampu melakukan kegiatan budidaya dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan berdasarkan rentang usia diketahui bahwa responden dengan rentang usia 15-64 tahun sebanyak 48 responden dengan persentase 94%, responden dengan usia <15 tahun dan >64 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 8%. Berdasarkan karakteristik rentang usia sebagian besar berusia antara 15-64 tahun yaitu sebesar 94%. Hal ini dikarenakan mayoritas responden menjadikan budidaya ikan gurami sebagai mata pencaharian utama, sehingga banyak dari mereka yang melakukan kegiatan ini pada usia produktif mereka, dan beberapa petani yang lain masih terus melakukan kegiatan ini meski cukup sudah berumur.

c. Pengaruh Covid-19 terhadap Faktor Produksi

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi dalam budidaya ikan gurami. Pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga dan ketersediaan benih ikan gurami. Produksi benih ikan gurami lebih dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan musim. Ketersediaan benih akan tetap terjaga apabila kondisi cuaca dan musim mendukung dan sebaliknya ketersediaan benih akan berkurang ketika kondisi cuaca dan musim tidak mendukung. Menurut Ardianty *et al.* (2013), benih ikan gurami sangat peka terhadap lingkungan. Kematian benih akan meningkat seiring dengan penurunan suhu lingkungan. Selain itu suhu juga sangat berpengaruh terhadap metabolisme benih yang akan semakin optimal seiring peningkatan suhu. Hal tersebut juga berjalan sejajar dengan harga benih ikan gurami. Harga benih akan cenderung meningkat disaat cuaca mendukung dikarenakan petani sulit untuk memperoleh benih dalam jumlah banyak dan ketersediaan benih akan menurun. Ketersediaan benih yang tidak sebanding dengan permintaan akan mempengaruhi harga jual. Menurut Tisno *et al.* (2015), peningkatan permintaan benih akan membuat harga menjadi lebih mahal.

Pandemi Covid-19 juga tidak memberikan dampak pada ketersediaan dan harga pakan ikan gurami. Dalam kegiatan budidaya ikan gurami, Sebagian besar petani hanya menggunakan pakan pabrikan pada saat proses pembenihan dan pendederan, sedangkan untuk proses pembesaran petani menggunakan pakan dari dedaunan yang tersedia dalam jumlah banyak di sekitar kolam. Menurut Syahrizal *et al.* (2015), ikan gurami bersifat omnivora, pada saat benih cenderung karnivora sedangkan pada saat dewasa cenderung herbivora. Ketersediaan pakan pabrikan yang digunakan dalam proses pembenihan dan pendederan juga masih tersedia dan tidak terjadi kelangkaan dan perubahan harga pakan juga tidak terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 akan tetapi karena pengaruh bahan baku. Menurut Tell *et al.* (2021), kebutuhan impor bahan baku pakan ikan terus mengalami peningkatan. Tingginya kebutuhan bahan baku impor berpengaruh terhadap tingginya harga jual pakan ikan.

Ketersediaan pupuk pada saat pandemi Covid-19 juga tidak mengalami penurunan. Banyak dari pembudidaya ikan gurami menggunakan pupuk kandang dalam proses budidaya yang mereka lakukan. Menurut Mahmudiyah dan Soedradjat (2018), penggunaan pupuk kandang (organik) berpengaruh terhadap ketersediaan plankton dalam kegiatan budidaya. Ketersediaan pupuk kandang yang banyak diproduksi oleh masyarakat umum secara perorangan menyebabkan ketersediaannya tidak terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19. Ketersediaan pupuk anorganik juga tidak terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Menurut Swastika *et al.* (2020), hingga bulan Agustus 2020 dugaan dampak negatif dari Covid-19 berupa penurunan produksi dan hambatan distribusi pupuk belum terbukti secara empiris. Hal ini terlihat dari meningkatnya produksi semua jenis pupuk pada tahun 2020.

Pandemi Covid-19 juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja. Pandemi Covid-19 tidak membuat tenaga kerja membatasi aktifitasnya di tempat budidaya dan mengakibatkan petani kesulitan dalam mencari tenaga kerja. Menurut Ngadi *et al.* (2020), selama pandemi Covid-19 kasus PHK pekerja di bidang perikanan merupakan salah satu yang terendah dengan angka hanya 9%. Kemudian pekerja di bidang perikanan juga sebanyak 62,4% tidak mengalami perubahan pendapatan selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan kolam budidaya merupakan tempat terbuka dan pekerja bekerja dengan tidak berkerumun sehingga para pekerja tidak terlalu mengkhawatirkan mengenai adanya pandemi Covid-19. Selain itu tenaga kerja yang dipekerjakan juga sebagian besar merupakan warga sekitar sehingga menurunkan kekhawatiran akan penyebaran virus. Menurut Febrianty (2020), tenaga kerja biasanya diperoleh dari warga lokal terutama tenaga kerja untuk panen karena bersifat tidak tetap dan dibutuhkan dalam jumlah yang banyak

d. Pengaruh Covid-19 terhadap Pemasaran

Faktor produksi merupakan hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi budidaya yang meliputi benih, pakan, pupuk dan tenaga kerja (Syahbana *et al.* 2021). Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pandemi Covid-19 terhadap pemasaran dalam budidaya ikan gurami. Terjadinya pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh terhadap produk yang dihasilkan oleh pembudidaya ikan gurami

baik dalam hal jenis, jumlah maupun kualitas. Jenis yang diproduksi dan dipasarkan oleh para pembudidaya tetap sama yaitu benih dan ikan gurami ukuran konsumsi. Pembudidaya tidak merubahnya menjadi olahan atau jenis yang lainnya. Hal ini karena dalam merubah produk memerlukan sumber daya yang tidak sedikit dan memiliki resiko yang cukup besar karena harus mulai mencari pasar dari awal. Menurut Karuniawati et al. (2017), mayoritas ibu rumah tangga lebih memilih membeli ikan segar daripada ikan olahan dikarenakan memiliki rasa yang lebih enak dan dapat diolah menjadi berbagai macam olahan. Kualitas ikan gurami yang dipasarkan juga tidak mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Menurunkan kualitas justru hanya akan merusak pasar itu sendiri. Menurut Alfin (2021), kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen serta dapat meningkatkan hubungan antara produsen dan konsumen. Dalam hal jumlah, produksi tahunan ikan Gurami baik di Banyumas maupun Jawa Tengah masih mengalami penurunan semenjak 2018. Menurut data statistik KKP, produksi gurami Jawa Tengah pada tahun 2017 berada di angka 53.029 ton lalu turun drastis menjadi 18.380 ton di tahun 2018, 15.975 ton di tahun 2019 dan di tahun 2020 kembali turun di angka 11.736 ton. Hal ini dikarenakan terjadinya kematian masal ikan gurami terutama induk yang terjadi pada akhir tahun 2017 dan dampaknya masih terasa sampai saat ini. Menurut Khumaidi dan Hidayat (2018), pada periode Agustus-November 2017 di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas terjadi kematian induk gurami dengan tingkat mortalitas mencapai 90%. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap produksi telur dan benih ikan gurami.

Pandemi Covid-19 juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga dari produk budidaya ikan gurami. Harga benih ikan gurami sendiri lebih ditentukan oleh ketersediaan benih. Ketersediaan benih sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim maka dari itu harga juga akan mengikuti kondisi cuaca dan musim. Menurut Pasaribu et al. (2014), harga produk perikanan mengalami perubahan secara musiman, karena terdapat perubahan dalam produksi tata niaga secara musiman. Sedangkan untuk harga ikan gurami ukuran konsumsi relatif stabil dan hanya berubah pada saat momen-momen tertentu seperti tahun baru dan juga menjelang hari raya. Menurut Priyanti dan Inounu (2016), harga produk pangan akan selalu meningkat menjelang hari besar keagamaan dikarenakan terjadi peningkatan permintaan.

Tempat pemasaran produk budidaya ikan gurami juga tidak terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19. Meskipun pada saat pandemi terdapat pembatasan dan penutupan pasar ataupun tempat-tempat penjualan lainnya akan tetapi pembudidaya dapat tetap memasarkan produknya secara normal dikarenakan mereka memasarkan melalui tengkulak yang secara mandiri datang ke kolam budidaya. Hal ini mengakibatkan tidak terjadi perubahan tempat dan metode pemasaran produk budidaya ikan gurami. Menurut Romaati et al. (2017), untuk mengatasi permasalahan pasar, petani akan bekerjasama dengan tengkulak dalam proses pemasaran produknya.

Produk budidaya dari Desa Beji terutama telur dan benih ikan gurami dipasarkan ke berbagai kota di Pulau Jawa seperti Yogyakarta, Tulungagung dan jember. Hal ini memerlukan biaya transportasi yang cukup tinggi untuk distribusi, maka dari itu para petani memilih bekerjasama dengan tengkulak dimana nantinya tengkulak akan membeli atau mengumpulkan produk dari petani untuk kemudian dikirim ke berbagai kota. Menurut Lestari et al. (2014), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan petani tidak dapat menjual produknya ke pasar diantaranya karena pembudidaya tidak memiliki alat transportasi yang memadai, minimnya jaringan pasar serta informasi tentang pasar yang dituju.

Pandemi Covid-19 juga tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap kegiatan promosi yang dilakukan oleh pembudidaya ikan gurami di desa Beji. Para pembudidaya telah melakukan promosi melalui media sosial sejak belum adanya pandemi Covid-19 sehingga ketika adanya Pandemi Covid-19 tidak lagi terjadi perubahan kegiatan promosi. Selain itu Desa Beji sendiri sudah cukup dikenal sebagai sentra budidaya ikan gurami sehingga kegiatan promosi tidak dilakukan secara masif oleh para pembudidaya. Menurut Puspitarini dan Nuraeni (2019), promosi melalui media sosial memberikan banyak keuntungan diantaranya tidak membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang dibutuhkan sangat singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap faktor produksi dan pemasaran budidaya ikan Gurami (*O. gouramy*) di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin. A. 2021. Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi Penelitian. I(8):1543-1552.
- Ardianty, R. N., S. Amir dan Z. Abidin. 2013. Tingkat Penetasan Telur dan Pertumbuhan Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) pada Suhu Yang Berbeda. Jurnal Perikanan Unram. I(1):40-47.
- Febrianty, I. 2020. Serapan Tenaga Kerja Pada Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Journal of Economic, Business and Accounting. IV(1):103-108.
- Hamzah, A. dan H. S. Nurdin. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu. Albacoro. IV(1):73-81.
- Karuniawati, T., A. Satria dan L. N. Yuliati. 2017. Analisis Pembelian Ikan Segar dan Ikan Olahan Pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. I(10):59-70.
- Lestari, W., R. Hartadi dan A. Fajar. 2014. Kajian Efisiensi Biaya Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami Serta Strategi Pengembangannya. Berkala Ilmiah Pertanian. I(1):1-13.
- Mahmudiyah, E. dan R. Soedradjat. 2018. Pengaruh Pupuk Organik dan Teknik Budidaya Terhadap Produksi Padi dan Ikan pada Sistem Mina Padi. Agritrop. I(16):17-37.
- Ngadi, R. Mellianna dan Y. A. Purba. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Perndapatan Pekerja di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia. I(1):43-48.
- Pasaribu, E. M., Sardiyatmo dan T. D. Hapsari. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Ikan Layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. III(2):94-102.
- Patarianto, P. 2015. Analisa Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah di PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. Cabang Sidoarjo Gedangan. Jurnal Maskipreneur. IV(2):28-37.
- Pratama, B. A., T. Susilowati dan T. Yuniarti. 2018. Pengaruh Perbedaan Suhu Terhadap Lama Penetasan Telur, Daya Tetas Telur, Kelulushidupan dan Pertumbuhan Benih Ikan Gurame (*Osphronemus goramy*) Strain Bastar. Jurnal Sains Akuakultur Tropis. II(1):59-65.
- Priyanti, A. dan I. Inounu. 2016. Perilaku Hara Produk Peternakan Pada Hari Besar Keagamaan Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian. II(14):149-162.
- Romawati, E., M. M. Arani dan A. Topan. 2017. Peranan Toke Dalam Usaha Budidaya Perikanan Petani Plasma (Studi Kasus di Desa Tambak Rejo Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara). Jurnal Sosiologi Nusantara. II(3):72-84.
- Roy. 2020. Patuhkan Warga RI Terapkan Social Distancing Selama Corona? Retrieved from. CNBC Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suparto. 2014. Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi. Jurnal IPTEK. II(1):1-9.

- Swastika, D. K. S., S. H. Susilowati dan E.S. Yusuf. 2020. Kinerja Penyediaan Pupuk dan Benih Tanaman Pangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19. I(1):215-233
- Syabana, R. N., I. Setiawan dan M. N. Yusuf. 2021. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Nila Gesit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. VIII(2):401-410.
- Syahrizal, Z. Rustam dan S. Hajar. 2015. Pemeliharaan Ikan Gurami (*Osphoronemus gouramy* Lac.) dalam Wadah Akuarium Diberi Pakan Cacing Sutra (*Tubifex sp*) Pada Strata Vertikal. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari. XV(4):164-169.
- Tell, Y., Z. A. Mautuka, M. Kolimon dan D. Lande. 2021. Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Pemuda dan Pembudidaya Ikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Alor.V(1):272-279.
- Tisno, Hendrik dan Kusai. 2015. Suplai Benih Ikan Untuk Karamba Jaring Apung (KJA) di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. I(1):1-10.
- Wahidin, L. O., Rudiansyah, Neksidin, dan S. Martini. 2020. Dampak Covid Terhadap Ekonomi Perikanan Budidaya di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Jurnal Perikanan Darat dan Pesisir. I(1):36-45.